

Analysis of the Financial Performance of the Mekar Sari Village Government, Kumpeh Jambi District 2020-2022

Berlin Dhamos Syahputra Silalahi^{1*}, Wiwik Tiswiyanti², Susfa Yetti³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Berlin Dhamos Syahputra Silalahi

Berlindhamossyahputrasilalahi0@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Village Financial Performance, Effectiveness Ratio, Efficiency Ratio, Village Financial Independence Ratio, Economic Rasio

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Silalahi, Tiswiyanti, Yetti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to analyze financial conditions by assessing the financial performance of the Mekar Sari Village Government, Kumpeh District. The data used in this research is secondary data sourced from the Mekar Sari Village Government Budget Realization report for the period 2020 to 2022. The ratio analysis used in this research is: 1) Effectiveness Ratio, 2) Efficiency Ratio, 3) Village Financial Independence Ratio, 4) Economic Ratio. The research results show that the performance of the Mekar Sari Village Government, Kumpeh District in 2020-2022 has an average effectiveness ratio of 92.12% with effective criteria. The average efficiency ratio is 98.47% with efficient criteria. The average village independence ratio is 107.50% with independent criteria. The economic ratio has a value of 98.52% with economic criteria

Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh Jambi Tahun 2020-2022

Berlin Dhamos Syahputra Silalahi^{1*}, Wiwik Tiswiyanti², Susfa Yetti³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Berlin Dhamos Syahputra Silalahi

Berlindhamosyahputrasilalahi0@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Desa, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Kemandirian Keuangan Desa, Rasio Ekonomis

Received : 5 July

Revised : 20 July

Accepted: 20 August

©2023 Silalahi, Tiswiyanti, Yetti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan dengan menilai kinerja keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Desa Mekar Sari periode 2020 sampai dengan 2022. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Rasio Efektivitas, 2) Rasio Efisiensi, 3) Rasio Kemandirian Keuangan Desa, 4) Rasio Ekonomis. Hasil penelitian menunjukkan kinerja Pemerintah Desa Mekar Sari Kecamatan Kumpeh pada tahun 2020-2022 pada rasio efektivitas rata-rata 92,12% dengan kriteria efektif. Rasio efisiensi rata-rata 98,47% dengan kriteria efisien. Rasio kemandirian desa rata-rata 107,50% dengan kriteria mandiri. Rasio ekonomis memiliki nilai 98,52% dengan kriteria ekonomis

PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat telah ditunjukkan dalam bidang akuntansi publik di Indonesia pada fase waktu yang cukup singkat (Mardiasmo, 2021), dalam UU Nomor 6 Tahun, 2014 pasal 1 Menggambarkan bahwa kepemimpinan di tingkat desa terdiri dari seorang kepala desa yang bekerja bersama dengan staf desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan di desa. UU Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa sebuah komunitas desa adalah entitas teritorial dengan yurisdiksi lokal yang bertanggung jawab atas pengaturan dan manajemen kepentingan masyarakat setempat. Dalam kerangka sistem pemerintahan Republik Indonesia, desa diakui dan menghormati tradisi dan adat istiadatnya. Meskipun desa sering kali dikaitkan dengan komunitas tradisional dan kelompok masyarakat miskin, ia juga mengandung kearifan lokal yang sangat berharga. Desa memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem demokrasi yang otonom dan berdaulat, serta memiliki struktur pemerintahan dan norma sosial yang khas di masing-masingnya (Wijaya, 2018).

Menggarisbawahi bahwa dalam konteks otonomi desa, tugas pemerintah desa adalah mengupayakan perubahan positif dalam sistem pemerintahan mereka, dengan tujuan mencapai kemandirian dalam pengelolaan serta peningkatan kinerja baik dari segi finansial maupun non-finansial. Pemerintah desa harus mampu mengatur anggaran pendapatan dan pengeluaran desa dengan efisiensi, semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Menurut Syah, (2021) dalam risetnya, ditemukan bahwa penyusunan APBDes selama ini cenderung mengikuti pola penganggaran yang bersifat tradisional (*incremental budgeting*). Akibatnya, aspek kinerja keuangan dalam APBDes sering kali terlupakan. Penerimaan yang dicatat sering kali tidak mencerminkan potensi penerimaan yang sebenarnya, sehingga ketika melaporkan realisasi anggaran, penerimaan yang seharusnya lebih besar dari anggaran yang ditetapkan. Di sisi lain, pengeluaran seringkali lebih mudah dilaksanakan dan rawan terhadap inefisiensi, pemborosan, dan kebocoran, yang memungkinkan anggaran melebihi belanja yang seharusnya.

Kinerja finansial dapat diukur sebagai hasil dari pencapaian dalam aspek keuangan yang mencakup penerimaan dan pengeluaran di tingkat desa, dengan menggunakan kriteria keuangan yang telah disahkan melalui kebijakan atau persyaratan yang berlaku selama satu periode anggaran Ibnu Ngakil, 2020, Kinerja (*Performa*) adalah refleksi dari tingkat pencapaian hasil dari pelaksanaan suatu aktivitas, rencana, atau strategi untuk mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi yang tertera dalam rencana strategis organisasi. Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah proses evaluasi kemajuan pekerjaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, mencakup data mengenai efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa (sejauh mana barang dan jasa diberikan kepada pelanggan dengan baik dan sejauh mana pelanggan merasa puas), hasil yang diharapkan dari aktivitas tersebut, serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Rantebalik et al., 2018).

Penganggaran adalah proses penyusunan dan perencanaan alokasi sumber daya keuangan, baik pendapatan maupun belanja, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penentuan prioritas, estimasi pendapatan yang akan diterima, serta pengalokasian dana untuk berbagai kegiatan, proyek, atau

program yang direncanakan. Penganggaran mencakup penyusunan rencana anggaran yang mencerminkan kebutuhan, tujuan, dan sumber daya yang tersedia, serta pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan penganggaran adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memastikan keberlanjutan keuangan, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan.

Pendapatan desa adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh pemerintah desa dari berbagai sumber dalam periode tertentu. Sumber pendapatan desa dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pajak desa, retribusi, hasil dari pengelolaan aset desa, bagian dari dana transfer pemerintah, dana desa, sumbangan, dan pendapatan lainnya. Pendapatan desa merupakan sumber daya keuangan yang digunakan oleh pemerintah desa untuk membiayai berbagai kegiatan, program, dan pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa (Siregar, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Kinerja adalah istilah yang merujuk pada penilaian atau evaluasi tingkat prestasi, hasil, atau pencapaian dalam suatu aktivitas, pekerjaan, organisasi, atau sistem tertentu. Penilaian kinerja dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan pemenuhan tujuan. Kinerja digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana suatu entitas atau individu berhasil dalam mencapai tujuan atau standar tertentu Jumingan, (2019).

Keuangan

Keuangan adalah bidang yang berhubungan dengan pengelolaan uang, aset, investasi, serta semua aktivitas yang terkait dengan sumber daya keuangan. Ini melibatkan pengumpulan, analisis, perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian dana untuk mencapai tujuan-tujuan finansial baik pada tingkat individu, perusahaan, maupun entitas lainnya. Keuangan juga mencakup topik seperti perbankan, investasi, manajemen risiko, perencanaan keuangan, dan akuntansi Ibnu Ngakil, 2020.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah istilah yang merujuk pada evaluasi atau analisis tentang bagaimana suatu entitas, seperti individu, perusahaan, organisasi, atau pemerintah, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Ibnu Ngakil, 2020, kinerja keuangan adalah evaluasi atau penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengukuran dan analisis kinerja entitas dalam hal penghasilan, pengeluaran, profitabilitas, likuiditas, manajemen risiko, dan berbagai indikator keuangan lainnya (Rantebalik et al., 2018)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah suatu dokumen perencanaan keuangan yang disusun oleh pemerintah desa untuk mengatur penggunaan dana yang diterima dan dikelola oleh desa selama satu periode anggaran. APBDes mencakup estimasi pendapatan yang akan diterima oleh desa

dari berbagai sumber, seperti pajak, retribusi, dana desa, hibah, dan sumber pendapatan lainnya. Selain itu, APBDes juga mencantumkan rencana penggunaan dana tersebut untuk berbagai keperluan seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan masyarakat, pelayanan publik, dan administrasi desa (Wida, 2017).

Penganggaran adalah proses penyusunan dan perencanaan alokasi sumber daya keuangan, baik pendapatan maupun belanja, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penentuan prioritas, estimasi pendapatan yang akan diterima, serta pengalokasian dana untuk berbagai kegiatan, proyek, atau program yang direncanakan. Penganggaran mencakup penyusunan rencana anggaran yang mencerminkan kebutuhan, tujuan, dan sumber daya yang tersedia, serta pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan penganggaran adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memastikan keberlanjutan keuangan, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) akan dipertanggungjawabkan setiap akhir tahun melalui laporan keuangan yang mencakup realisasi pendapatan dan belanja desa selama periode anggaran tersebut. Dalam laporan tersebut, akan disajikan secara transparan dan rinci mengenai jumlah pendapatan yang tercapai dari berbagai sumber seperti pajak, retribusi, dan dana desa, serta penggunaan dana tersebut untuk berbagai kegiatan pembangunan, pelayanan publik, dan administrasi desa. Laporan tersebut juga akan memuat informasi tentang pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam APBDes, termasuk evaluasi kinerja keuangan desa dan analisis terhadap penggunaan dana secara efektif dan efisien (Daud, 2017).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh suatu pengujian yang akurat dalam meneliti hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian adalah proses eksplorasi yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, dan analisis informasi guna memahami secara lebih mendalam atau mengklarifikasi isu yang sedang diselidiki. Di sisi lain, dalam penelitian kuantitatif, data diperoleh dari catatan-catatan yang relevan dengan subjek penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Studi ini adalah sebuah penelitian deskriptif yang mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menggunakan data deskriptif sebagai dasarnya. Data yang dianalisis adalah data berwujud angka atau data yang dapat diukur secara kuantitatif. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di Kantor Desa Mekar Sari, wilayah Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi, selama periode tahun 2020-2022. Informasi yang terdapat dalam dokumen tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah desa melalui analisis rasio efektivitas, rasio efisiensi, serta rasio kemandirian keuangan desa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk menghimpun informasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, ialah teknik pengumpulan informasi di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung pada objek penelitian untuk memahami dengan lebih mendalam.
2. Dokumentasi, adalah metode di mana peneliti menggali informasi melalui berkas-berkas yang relevan dengan data yang menjadi fokus penelitian. Dalam studi ini, data yang dibutuhkan berupa laporan realisasi APBDes yang berasal dari Kantor Desa Mekar Sari. Data laporan realisasi APBDes ini akan menjadi bahan untuk analisis kinerja keuangan pemerintah Desa.

Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat dianalisis, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan daerah yang dikembangkan oleh Mahmudi (2019) sebagai berikut :

Rasio Kemandirian Keuangan Desa

Rasio kemandirian keuangan desa adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemandirian keuangan suatu desa. Rasio ini mengukur sejauh mana desa mampu menghasilkan pendapatan sendiri dibandingkan dengan ketergantungan pada dana transfer atau bantuan dari pemerintah pusat atau daerah. Rasio kemandirian keuangan desa dihitung dengan membagi pendapatan asli desa (PADes) dengan total pendapatan desa. PADes mencakup pendapatan desa yang berasal dari sumber-sumber internal seperti pajak desa, retribusi, hasil usaha desa, dan lain sebagainya.

Rasio ini menunjukkan persentase pendapatan desa yang berasal dari sumber internal. Semakin tinggi rasio kemandirian keuangan desa, semakin mandiri keuangan desa tersebut, karena lebih banyak mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi dan sumber daya lokal.

Rasio kemandirian keuangan desa yang tinggi dapat menjadi indikasi keberhasilan desa dalam mengelola sumber daya dan potensi ekonomi lokal. Desa dengan kemandirian keuangan yang baik dapat lebih fleksibel dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan serta mengurangi ketergantungan pada dana transfer pemerintah. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks dan karakteristik desa saat mengevaluasi rasio kemandirian keuangan. Setiap desa memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda, sehingga tingkat kemandirian keuangan yang ideal dapat bervariasi. Evaluasi rasio ini sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor lokal dan perbandingan dengan desa sejenis atau benchmark yang relevan. (Mardiasmo, 2021)

Berikut rumus untuk menghitung rasio kemandirian desa:

$$\text{Rasio kemandirian desa} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Lain-lain pendapatan asli desa}} \dots\dots\dots(1)$$

Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, berhasil mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dalam pengelolaan keuangan. Rasio ini mengukur hubungan antara hasil yang dicapai dengan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan. Rasio efektivitas dapat dihitung dengan berbagai cara tergantung pada tujuan dan ukuran yang spesifik untuk setiap entitas. (Mardiasmo, 2021)

Berikut rumus untuk menghitung rasio efektivitas:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan PADes}}{\text{Anggaran Penerimaan PADes}} \dots\dots\dots(2)$$

Rasio Efisiensi

Menurut Mahmudi (2019), rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk menilai sejauh mana pemerintah dapat menghemat anggaran mereka. Angka yang dihasilkan dari indeks ini bukanlah nilai mutlak, tetapi lebih bersifat perbandingan. Tidak ada standar yang dianggap sebagai referensi yang ideal untuk indeks ini. Kinerja penghematan pemerintah daerah dianggap baik jika indeks penghematan berada di bawah 100%, sementara jika indeksnya melebihi angka ini, maka dapat menunjukkan adanya pemborosan dalam pengelolaan anggaran.

Berikut rumus untuk menghitung rasio efisiensi:

$$\text{RASIO EFISIENSI} = \frac{\text{Biaya Belanja}}{\text{Realisasi penerimaan PADes}} \dots\dots\dots(3)$$

Rasio Ekonomis

Menurut (mardiasmo,2021), Ekonomi adalah interaksi antara pasar dan faktor-faktor produksi. Secara sederhana, ekonomi mencakup pembelian berbagai jenis input, seperti tenaga kerja dan sumber daya, dengan kualitas tertentu, dan dengan usaha untuk mendapatkan harga terbaik yang mungkin (menghemat pengeluaran). Menurut pandangan Mardiasmo (2021), pengukuran ekonomi hanya memperhatikan faktor-faktor produksi yang digunakan. Ekonomi bersifat relatif. Dengan demikian, konsep ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$RASIO EKONOMIS = \frac{\text{Realisasi penerimaan PADes}}{\text{Anggaran penerimaan PADes}} \dots\dots\dots (4)$$

Bidang ekonomi terkait dengan perolehan berbagai unsur input yang memiliki kualitas yang ditentukan dengan mencari harga yang paling rendah. Evaluasi ekonomi dilakukan dengan membandingkan jumlah input yang sebenarnya dengan yang telah direncanakan. Kinerja pemerintah desa dianggap optimal jika rasio ini melebihi 100%, yaitu ketika pendapatan yang sebenarnya melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Rasio Efektivitas

Hasil perhitungan Efektivitas Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 – 2022 dapat dilihat dalam :

Tabel 1. Perhitungan Rasio Efektivitas

Tahun	Realisasi Penerimaan PADes	Anggaran Penerimaan PADes	Hasil	Kriteria
2020	Rp. 0	Rp. 0	0,00%	Tidak Efektif
2021	Rp. 27.600.000	Rp. 27.600.000,00	100,00%	Sangat Efektif
2022	Rp.160.500.000	Rp. 190.518.600,00	84,24%	Cukup Efektif
	Rata Rata		92,12%	Efektif

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2023

Dari tabel perhitungan rasio efektivitas Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 mendapatkan hasil rasio sebesar 0% dengan kriteria Tidak Efektif. Pada tahun anggaran 2021 mendapatkan hasil rasio sebesar 100,00% dengan kriteria Sangat Efektif.dan pada tahun anggaran 2022 mendapatkan hasil rasio sebesar 84,24% dengan kriteria Cukup Efektif.

Rasio Efisiensi

Hasil perhitungan Efisiensi Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 - 2022 dapat dilihat dalam:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Efisiensi

Tahun	Realisasi belanja operasi	Anggaran Belanja operasi	Hasil	Kriteria
2020	Rp.696.164.770,00	Rp.702.710.000,00	99,07 %	Efisien
2021	Rp.860.090.640,00	Rp.873.790.750,00	98,43 %	Efisien
2022	Rp .992.191.966,00	Rp.1.013.510.050,00	97,90 %	Efisien
	Rata - Rata		98,47 %	Efisien

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2023

Dari tabel perhitungan rasio efisiensi Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 mendapatkan hasil rasio sebesar 99,07% dengan kriteria Efisien. Pada tahun anggaran 2021 mendapatakan hasil rasio sebesar 98,43% dengan kriteria Efisien.dan pada tahun anggaran 2022 mendapatkan hasil rasio sebesar 97.90% dengan kriteria Efisien.

Rasio Kemandirian Desa

Hasil perhitungan Rasio Kemandirian Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 - 2022 dapat dilihat dalam:

Tabel 3. Rasio Kemandirian Desa

Tahun	Pendapatan Asli Desa	lain-lain Pendapatan Asli Desa	Hasil	Kriteria
2020	Rp. 0	Rp. 0	0%	Tidak Mandiri
2021	Rp.27.600.000,00	Rp. 24.000.000,00	115,00 %	Mandiri
2022	Rp. 160.500.000,00	Rp. 160.500.000,00	100,00 %	Mandiri Berimbang
	Rata - Rata		107,50 %	Mandiri

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2023

Dari tabel perhitungan Rasio Kemandirian Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 mendapatkan hasil rasio sebesar 0% dengan kriteria Tidak Mandiri. Pada tahun anggaran 2021 mendapatakan hasil rasio sebesar 115,00% dengan kriteria Mandiri.dan pada tahun anggaran 2022 mendapatkan hasil rasio sebesar 100,00% dengan kriteria Mandiri berimbang.

Rasio Ekonomis

Hasil perhitungan Rasio Ekonomis Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 – 2022 dapat dilihat dalam:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Ekonomis

Tahun	Realisasi Pengeluaran PADes	Anggaraan Pengeluaran PADes	Hasil	Kriteria
2020	Rp. 1.578.221.020,00	Rp. 1.586.460.000,00	99,48 %	Ekonomis
2021	Rp. 1.455.765.840,00	Rp. 1.470.839.750,00	98,98 %	Ekonomis
2022	Rp. 1.645.705.566,00	Rp. 1.679.923.650,00	97,96 %	Ekonomis
	Rata – Rata		98,81 %	Ekonomis

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2023

Dari tabel perhitungan rasio Ekonomis Pemerintah Desa Mekar Sari tahun anggaran 2020 mendapatkan hasil rasio sebesar 99,48% dengan kriteria Ekonomis. Pada tahun anggaran 2021 mendapatakan hasil rasio sebesar 98,98% dengan kriteria Ekonomis dan pada tahun anggaran 2022 mendapatkan hasil rasio sebesar 97,96% dengan kriteria Ekonomis

PEMBAHASAN

Ringkasan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Mekar Sari Tahun 2020 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Mekar Sari Tahun 2020 – 2022

No	Analisis Kinerja Desa	Hasil Penelitian
1	Rasio Efektivitas	92,12%
2	Rasio Efisiensi	98,47%
3	Rasio Kemandirian Desa	107,50%
4	Rasio Ekonomis	98,52%

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2023

Rasio Efektivitas

Laporan keuangan Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa Anggaran Penerimaan Desa (PADes) mengalami berfluktuasi dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 Pendapatan Asli Desa (PADes) dianggarkan sebesar Rp. 0 Pada tahun 2021 Pendapatan Asli Desa (PADes) naik menjadi Rp. 27,600,000. Kemudian pada tahun 2022 anggaran Pendapatan Asli Desa (PADes) kembali naik menjadi Rp. 190,518,600. Realisasi Penerimaan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari dari tahun 2020-2022 mengalami Berfluktuasi. Pada tahun 2020

Realisasi Pendapatan Asli Desa (PADes) sebesar Rp. 0. Pada tahun 2021 Realisasi Pendapatan Asli Desa (PADes) mengalami kenaikan menjadi Rp. 27,600,000. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp. 160,500,000.

Pada tahun 2020 anggaran belanja dan pendapatan asli desa mekar sari sebesar 0, hal ini dikarenakan desa mekar sari baru mengoptimalkan program Bumdes, sehingga baru terjalin hubungan kerja pada tahun 2020. Pemerintah desa memberikan penyertaan modal kepada BUMDesa berupa bangunan futsal, kemudian BUMDesa memberikan persentasi dari hasil tersebut kepada desa yang dimasukkan sebagai Pendapatan Asli Desa. Sehingga Pendapatan Asli Desa baru dianggarkan pada tahun 2021.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio Efektivitas dapat diketahui bahwa Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan pengelola Keuangan Desa Mekar Sari pada tahun 2020 sebesar 0% tahun 2021 sebesar 100% dan tahun 2022 sebesar 84,24%. Efektivitas kinerja keuangan Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari untuk tahun 2020 dan 2022 dikategorikan Kurang Efektif. Karena nilai yang diperoleh diatas 92,12%. Menurut uraian dan hasil perhitungan pada Rasio Efektivitas, Kinerja Keuangan Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari Efektif karena rata-rata efektivitasnya di 90% yaitu 92,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari tergolong sangat Baik dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah direncanakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2021) ditegaskan bahwa dalam manajemen keuangan di desa, terdapat hambatan dalam pelaporan yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam pengelolaan dana, dan secara bertahap, tanggung jawab atas hal ini dapat ditempatkan pada kepala desa. Batasan dari studi ini adalah keterfokusannya pada manajemen keuangan desa, sedangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi manajemen keuangan desa tidak diperhatikan. Perlu dicatat bahwa temuan penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek et al. (2022).

Rasio Efisiensi Belanja

Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa Anggaran Belanja mengalami berfluktuasi dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 anggaran belanja operasi dianggarkan sebesar Rp.702.710.000. ada tahun 2021 anggaran belanja Operasi menjadi Rp. 873.790.750,00. Kemudian pada tahun 2022 anggaran Belanja Operasi menjadi Rp. 1.013.510.050,00. Realisasi Belanja Operasi Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari dari tahun 2020-2022 mengalami. Pada tahun 2020 Realisasi Belanja Operasi sebesar Rp. 696.164.770.00. Pada tahun 2021 Anggaran belanja Operasi menjadi Rp. 860.090,640. Kemudian pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 992.191.966.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio Efektivitas dapat diketahui bahwa Rasio Efisiensi Belanja Desa Badan pengelola Keuangan Desa Mekar Sari pada tahun 2020 sebesar 99,07% tahun 2021 sebesar 98,43% dan tahun 2022 sebesar 97,90%. Efisiensi kinerja keuangan Belanja Desa Mekar Sari untuk tahun 2020 dan 2022 dikategorikan Efisien. Karena nilai yang diperoleh diatas 98,47%.

Menurut uraian dan hasil perhitungan pada Rasio Efisiensi, Kinerja Keuangan belanja desa Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari Efisiensi karena rata-rata efisien kurang dari 100% yaitu 98,47%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Badan Pengelola Keuangan belanja Desa Mekar Sari tergolong Baik dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (martiastuti et al, 2021) menurut laporan, dalam Desa Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, tingkat efisiensi dapat dianggap memadai karena rata-rata efisiensinya selama periode 2015-2019 berada di bawah 100%. Ini telah berhasil mengurangi pengeluaran desa dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan belanja desa dengan baik, mencapai tujuan keuangan yang optimal. Namun, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa BUMDes masih dalam tahap pembangunan. Oleh karena itu, peran BUMDes dalam memberikan pendapatan kepada desa belum sepenuhnya berkembang. Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Kadek et al. (2022).

Rasio Kemandirian Desa

Laporan keuangan Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa lain-lain Pendapatan Asli Desa (PADes) mengalami berfluktuasi dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 lain-lain Pendapatan Asli Desa (PADes) dianggarkan sebesar Rp. 0 Pada tahun 2021 lain-lain Pendapatan Asli Desa (PADes) naik menjadi Rp. 24.000.000,00. Kemudian pada tahun 2022 lain-lain Pendapatan Asli Desa (PADes) kembali naik menjadi Rp. 160,500,000. Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari dari tahun 2020-2022 mengalami Berfluktuasi. Pada tahun 2020 Pendapatan Asli Desa (PADes) sebesar Rp. 0. Pada tahun 2021 Realisasi Pendapatan Asli Desa (PADes) mengalami kenaikan menjadi Rp. 27,600,000. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp. 160,500,000.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio Kemandirian dapat diketahui bahwa Rasio Kemandirian pemerintah Desa Badan pengelola Keuangan Desa Mekar Sari pada tahun 2020 sebesar 0% tahun 2021 sebesar 115,00% dan tahun 2022 sebesar 100,00%. Kemandirian pemerintah desa kinerja keuangan Belanja Desa Mekar Sari untuk tahun 2020 dan 2022 dikategorikan kurang efektif. Karena nilai yang diperoleh diatas 71,67%. Menurut uraian dan hasil perhitungan pada Rasio Kemandirian Desa, Kinerja Keuangan desa Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari karena rata-rata kemandirian desa di 100% yaitu 107,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Badan Pengelola Keuangan belanja Desa Mekar Sari tergolong Baik dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah direncanakan.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rohman (2020) Pada Desa Jambu bahwa kinerja keuangan Desa Jambu Jika dilihat Dari Rasio kemandirian desa berstatus kurang mandiri. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini (Iin Ivanda Listari et al., 2022).

Rasio Ekonomis

Laporan keuangan Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa Anggaran Pengeluaran Desa

(PADes) mengalami berfluktuasi dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 Anggaran Belanja Modal dianggarkan sebesar Rp. 537.860.000,00 Pada tahun 2021 Anggaran Belanja Modal menurun menjadi Rp. 507.049.000,00 Kemudian pada tahun 2022 Anggaran Belanja Modal menurun menjadi Rp. 335.213.600,00. Realisasi Anggaran Belanja Modal Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari dari tahun 2020-2022 mengalami Berfluktuasi. Pada tahun 2020 Realisasi Anggaran Belanja Modal sebesar Rp.537.860.000,00. Pada tahun 2021 Realisasi Anggaran Belanja Modal mengalami menurun menjadi Rp.507.049.000,00. Kemudian pada tahun 2022 mengalami menurun kembali yaitu sebesar Rp. 335.213.600,00.

Berdasarkan perhitungan Rasio Finansial, dapat disimpulkan bahwa Rasio Finansial Pendapatan Asli Desa (PADes) dari Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari pada tahun 2020 mencapai 99,48%, tahun 2021 mencapai 98,98%, dan tahun 2022 mencapai 97,96%. Dalam hal kinerja keuangan Pendapatan Asli Desa (PADes) Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari, tahun 2020 dan 2022 diklasifikasikan sebagai ekonomis karena angka yang diperoleh melebihi 98,52%. Menurut analisis dan hasil perhitungan Rasio Finansial, kinerja keuangan dalam pengeluaran Pendapatan Asli Desa (PADes) oleh Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari dikategorikan sebagai ekonomis karena rata-rata indeks ekonomisnya mencapai 90%, yaitu sekitar 98,52%. Ini mengindikasikan bahwa Badan Pengelola Keuangan Desa Mekar Sari berhasil dengan baik dalam menjalankan rencana pengeluaran Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian martiastuti et al, (2021) menyatakan rata rata rasio efisiensinya dari tahun 2015-2019 adalah 98% yang dimana dikatagorikan efisiensi.namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Kadek et al., 2022) berdasarkan rasio efisiensi masih kurang efisien. Hal tersebut terjadi kerana belum mampu menekan jumlah belanja daerahnya dan menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja daerahnya dengan cukup baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik simpulan akhir dari penelitian penelitian Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari Tahun Anggaran 2020-2022 yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari Tahun Anggaran 2020-2022 berdasarkan kriteria rasio efektivitas pada tahun 2020 adalah tidak efektif sebesar 0,00%, pada tahun 2021 adalah sangat efektif sebesar 100%, pada tahun 2022 adalah cukup efektif sebesar 84,24%.
2. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari Tahun Anggaran 2020-2022 berdasarkan kriteria rasio efisiensi pada tahun 2020 adalah tidak efisien sebesar 99,44%, pada tahun 2021 adalah tidak efisien sebesar 101,27%, pada tahun 2022 adalah tidak efisien sebesar 99,52%.
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari Tahun Anggaran 2020-2022 berdasarkan kriteria rasio kemandirian desa pada tahun 2020 adalah tidak kemandirian sebesar 0%, pada tahun 2021 adalah sangat kemandirian sebesar 115,00%, pada tahun 2022 adalah sangat kemandirian sebesar 100%.
4. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari Tahun Anggaran 2020-2022 berdasarkan kriteria rasio ekonomis pada tahun 2020 adalah ekonomis sebesar 99,48%, pada tahun 2021 adalah ekonomis sebesar 98,98%, pada tahun 2022 adalah efektif sebesar 97,96%.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa Mekar Sari, diharapkan dapat terus menjaga konsistensi kinerja keuangan pemerintah daerahnya, dan selalu meningkatkan lebih baik lagi di masa yang akan datang dan diharapkan agar mampu mengelola penerimaan dari potensi pendapatan yang telah ada dan meningkatkan pendapatan pendapatan agar dapat meningkatkan pembangunan pada pemerintah desa Mekar Sari.
2. Bagi peneliti selanjutnya periode penelitian ini terbatas untuk tahun 2020-2022. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan periode tahun penelitian agar lebih akurat dalam menganalisis Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Desa Mekar Sari dan disarankan memperluas lingkup wilayah penelitian, karena penelitian ini mengambil satu desa di provinsi Jambi yaitu Mekar Sari.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan untuk memperluas periode penelitian guna mencakup data yang lebih luas. Hal ini akan meningkatkan ketepatan analisis terkait Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mekar Sari. Selain itu, direkomendasikan untuk memperluas cakupan geografis penelitian karena saat ini fokus hanya pada satu desa di provinsi Jambi, yaitu Mekar Sari.

DAFTAR PUSTAKA

2004, U. N. 32 T. (2004). URGENSI UU NO 32 TAHUN 2004 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH DALAM RANGKA MEWUJUDKAN OTONOMI DESA. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35967/jipn.v13i1.3216>

Daud, S. o E. (2017). *Efra Daud Soeharso*.

Ibnu Ngakil, M. E. K. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>

Iin Ivanda Listari, Kukuh Harianto, & Trisnia Widuri. (2022). Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021). *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 129–140. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.396>

Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit BUMI AKSARA.

Kadek, N., Anugeraheni, D., Yuniarta, G. A., & Ekonomi, J. (2022). *Jurnal Alokasi Dana*. 426–437.

Mardiasmo. (2021). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK - Edisi Terbaru*. Penerbit ANDI.

Rantebalik, B., Tawakkal, T., & S, A. S. (2018). Analisis Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2), 192–207. <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4305>

Rizal, N. (2021). *PENDAPATAN DAN BELANJA (APBDes) TAHUN ANGGARAN 2019 (Studi tentang kinerja pemerintah desa dalam pengeloaan APBDes di Desa Grobogan Kecamatan by Noviansyah Rizal*. 2019.

Siregar, B. (2017). *Akuntansi sektor publik : akuntansi keuangan pemerintah daerah berbasis akrual*. UPP STIM YKPN.

Syah, F. (2021). Analisis Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong). *Jurnal Economix*, 9(1), 94–104.

Tahun, U. N. 6. (2014). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>

Wida, P. dani. (2017). *Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Wida Puspawardani ABSTRAK*. 1–8.

Wijaya, D. (2018). *AKUNTANSI DESA*. Penerbit GAVA MEDIA.